

ANALISIS KOMPARATIF KELAYAKAN USAHATANI BENIH JAGUNG POLA KEMITRAAN DI KABUPATEN JOMBANG

Nur Maghfiroh Al Mashuri¹, Moch. Noerhadi Sudjoni², Hadi Apriliawan³

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 22001032026@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : nurhadisudjoni@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : hadiapri@unisma.ac.id

Abstract

Corn is one of the commodities that is an effort to maintain food security. However, the corn stock currently managed by Bulog is 203 tons and has not met the national corn stock target. The aim of this research is to determine a comparative analysis of the feasibility of partnership pattern corn seed farming in Jombang Regency. The location of this research is Jombang Regency. Sampling in this research used the census method and cluster sampling technique which was divided into two groups, namely partnership farming PT. Syngenta and partnership PT. Bisi International Tbk. Thus, the number of samples or respondents taken was 50 people consisting of 30 partnership farmers PT. Syngenta and 20 partnership farmers PT. Bisi International Tbk. The research method used in this research is a quantitative descriptive method. The quantitative analysis used is farming feasibility analysis in the form of R/C Rati analysis and BEP (Break Event Point) analysis. Feasibility analysis of corn seed farming partners PT Syngenta and PT. Bisi Internasional Tbk has an R/C Ratio value of 2.7 and 2.4 so it can be concluded that it is worth cultivating because the value is 1. If you look at the BEP value, the corn seed farming partner PT. Syngenta namely and PT. Bisi Internasional Tbk is worth pursuing because it has a price and volume above the BEP value.

Keyword : Comparative, Feasibility, Partnership

Abstrak

Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas yang menjadi upaya menjaga ketahanan pangan. Namun stok jagung yang saat ini dikelola Bulog sebanyak 203 ton dan belum memenuhi target stok jagung nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis komparatif kelayakan usahatani benih jagung pola kemitraan di Kabupaten Jombang. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Jombang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dan teknik *cluster sampling* yang terbagi dua kelompok yaitu usahatani kemitraan PT. Syngenta dan kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk. Dengan demikian jumlah sampel atau responden yang diambil sebanyak 50 orang yang terdiri dari 30 petani kemitraan PT. Syngenta dan 20 petani kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun analisis kuantitatif yang digunakan yaitu dengan analisis kelayakan usahatani berupa analisis R/C Rati dan Analisis BEP (*Break Event Point*). Analisis kelayakan usahatani benih jagung mitra PT. Syngenta dan PT. Bisi Internasional Tbk memiliki nilai R/C Rasio 2,7 dan 2,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa layak diusahakan dikarenakan nilainya dari 1. Jika dilihat dari nilai BEP dari usahatani benih jagung mitra PT. Syngenta yakni dan PT. Bisi Internasional Tbk layak diusahakan karena memiliki harga dan volume diatas nilai BEP.

Kata Kunci : Komparatif, Kelayakan, Kemitraan

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar masyarakat dalam bertahan hidup yang memiliki implikasi strategis dan upaya pemenuhan kebutuhan pangan terus menjadi fokus utama pemerintah dalam merumuskan kebijakan ketahanan pangan terkait ketersediaan dan keterjangkauan harga bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu komoditas yang menjadi dorongan dalam upaya menjaga ketahanan pangan yaitu komoditas jagung (Asriani & Herdhiansyah, 2023). Namun stok jagung yang saat ini dikelola Bulog sebanyak 203 ton atau sekitar 0,08% dari target stok jagung nasional sesuai penugasan NFA sebanyak 250 ribu ton sepanjang tahun 2023 (Badan Pangan Nasional, 2023).

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas jagung, penting untuk menerapkan usahatani yang efisien dan berkelanjutan (Saliem & Ariani, 2016). Salah satu model usahatani yang diterapkan dalam pengembangan jagung benih adalah pola kemitraan antara petani dengan perusahaan benih. Pola kemitraan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, memberikan akses kebenihan berkualitas, serta memperkuat kemitraan antara petani dengan perusahaan benih (Walid et al., 2021).

PT. Syngenta dan PT. Bisi Internasional Tbk merupakan beberapa perusahaan benih yang menjalin kemitraan dengan petani di Kabupaten Jombang. Semua perusahaan pasti memiliki *Standar Operasional Prosedur* yang berbeda seperti harga beli jagung yang bisa berpengaruh pada pendapatan petani. Berbagai riset telah terpublikasi terkait perbandingan kinerja petani kemitraan dan non kemitraan akan tetapi belum ada riset khusus yang membahas tentang perbandingan kinerja antar perusahaan perbenihan sebagai mitra petani (studi kasus PT. Syngenta dan PT. Bisi Internasional Tbk). Oleh karena itu, diadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui analisis komparatif kelayakan usahatani benih jagung pola kemitraan di Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Jombang yang memiliki 21 kecamatan. Identifikasi daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) serta hati-hati dengan mempertimbangkan daerah tersebut tergolong sebagai daerah dataran rendah sehingga memiliki potensi hasil pertanian komoditas jagung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder untuk mendukung proses analisis. Data primer diartikan sebagai data yang pengumpulannya diambil dari responden secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisisioner*). Isi *kuisisioner* berkaitan dengan kegiatan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam usahatani jagung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data sekunder yang memiliki makna sebagai data yang pengumpulannya dilakukan dengan cara mengambil data-data yang berhubungan dengan penelitian dari instansi-instansi terkait yaitu pencatatan dokumen dalam rangka pengumpulan data dari instansi terkait. Diantaranya PT. Syngenta, PT. Bisi Internasional Tbk, Badan Pusat Statistik, dan Dinas Pertanian Kabupaten Jombang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Adapun pengertian *cluster sampling* sendiri yakni teknik yang digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok (Suriani et al., 2023). Kelompok sampel yang dimaksud terbagi dua kelompok yaitu kelompok petani yang bermitra dengan PT. Syngenta dan kelompok petani yang bermitra dengan PT. Bisi Internasional Tbk. Teknik pengambilan sampel juga dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Menurut Suriani et al., (2023) mengatakan bahwa jumlah populasi <100 maka disarankan untuk diambil

semua sehingga riset yang dilakukan disebut sebagai riset populasi. Dengan demikian jumlah sampel atau responden yang diambil sebanyak 50 orang yang terdiri dari 30 petani kemitraan PT. Syngenta dan 20 petani kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif sebagai berikut :

Analisis Kelayakan Usahatani

Kegunaan analisis kelayakan usahatani adalah sebagai gambaran untuk meyakinkan bahwa usaha yang dijalankan secara rasional layak untuk dikerjakan. Oleh karena itu seluruh dasar perhitungannya harus menggunakan data riil dari lapangan, baik data primer maupun data sekunder (Harjadi *dalam* Sudarmono et al., 2013). Kelayakan usahatani dapat diperhitungkan dengan analisis R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) dan BEP (*Break Even Point*).

A. Analisis R/C Ratio

Menurut Soetrisno (*dalam* Sudarmono et al., 2013) analisis R/C Ratio digunakan untuk mengetahui apakah petani dalam mengusahakan pertanaman menguntungkan atau merugikan. Analisis ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = Jumlah penerimaan (Rp)

TC = Jumlah biaya keseluruhan (Rp)

Apabila R/C = 1 berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau impas. Selanjutnya bila R/C < 1 menunjukkan bahwa usahatani tersebut tidak efisien dan tidak layak untuk diusahakan, dan jika R/C > 1 maka usahatani tersebut efisien dan layak untuk diusahakan (Soekartawi *dalam* Pertiwi et al., 2023).

B. Analisis BEP (*Break Even Point*)

Menurut Hanafiah titik impas yaitu suatu kondisi pada saat hasil yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan (Sudarmono et al., 2013).

a. BEP Harga yaitu perbandingan antara jumlah biaya produksi dengan jumlah produksi.

$$\text{BEP Harga satuan} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Produksi}} \times 100$$

Apabila harga satuan di pasar > BEP harga (P) maka usahatani yang dijalankan dinyatakan layak untuk diusahakan. Namun apabila harga satuan di pasar < BEP harga (P) maka usahatani yang dijalankan dinyatakan tidak layak untuk diusahakan. Apabila BEP harga (P) = harga satuan di pasar maka usahatani yang dijalankan dinyatakan tepat mencapai titik impas atau tidak untung dan tidak rugi.

b. BEP Volume yaitu perbandingan antara jumlah biaya produksi dengan harga jual produksi per unit.

$$\text{BEP Volume} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga jual per unit}}$$

Apabila hasil produksi > BEP volume (Q) maka usahatani yang dijalankan dinyatakan layak untuk diusahakan. Namun apabila hasil produksi < BEP volume (Q) maka usahatani yang dijalankan dinyatakan tidak layak untuk diusahakan. Apabila BEP volume (Q) = hasil produksi maka usahatani yang dijalankan dinyatakan tepat mencapai titik impas atau tidak untung dan tidak rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Usahatani

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Benih Jagung Pola Kemitraan di Kabupaten Jombang

Uraian	Lahan (Rp/Ha/MT)	Biaya tetap		Persentase (%)	Total Biaya Tetap (Rp/Ha/MT)
		Persentase (%)	Alat (Rp/Ha/MT)		
Kemitraan PT. Syngenta	830.866	40	1.267.270	60	2.098.136
Kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk	1.069.969	46	1.264.129	54	2.334.098

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan analisis data primer dari penelitian ini dapat diketahui rata – rata total biaya tetap usahatani benih jagung pola kemitraan yang disajikan dalam tabel 1 memiliki perbedaan. Kegiatan usahatani pada penelitian ini dalam penggunaan input biaya tetap lahan terdapat dua status yakni lahan milik sendiri dan lahan sewa. Ketika lahan merupakan lahan milik sendiri, maka biaya yang dikeluarkan yakni biaya pajak. Namun jika lahan sewa, maka terdapat biaya sewa yang harus dibayarkan. Berdasarkan hasil pendataan dari penelitian menunjukkan biaya sewa pada lahan kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk lebih mahal daripada PT. Syngenta karena berbeda wilayah kecamatan.

Penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani benih jagung di Kabupaten Jombang terdiri dari cangkul dan alat semprot. Selain biaya penyusutan alat, dalam usahatani benih jagung pada penelitian ini terdapat biaya sewa alat yakni tractor. Hal tersebut menunjukkan biaya penyusutan alat pada lahan kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk lebih mahal karena rata-rata lahannya juga lebih luas daripada kemitraan PT. Syngenta. Semakin luas lahan petani, maka semakin besar biaya penyusutan alat dan sewa traktor karena biaya sewanya dengan perhitungan per 1400 m².

Biaya variabel yang dikeluarkan petani benih jagung pola kemitraan di Kabupaten Jombang terdiri dari beberapa input meliputi benih, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk NPK, pupuk set A, pupuk daun cair, pestisida dan tenaga kerja. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani Benih Jagung Pola Kemitraan di Kabupaten Jombang

Input Biaya Variabel	Kemitraan PT. Syngenta			Kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk		
	Kuantitas	Total Biaya (Rp)	(%)	Kuantitas	Total Biaya (Rp)	(%)
Benih (Kg/Ha)	40	0	0	20	0	0
Pupuk Urea(kg/Ha)	143,2	1403489	18	156,8	1536850	16
Pupuk TSP (Kg/Ha)	40	0	0	42,1	147212	2
Pupuk NPK (Kg/Ha)	143,2	1546702	20	156,8	1693671	18
Pupuk Set A (Kg/Ha)	143,2	1575344	20	156,8	1725036	18
Pupuk Daun Cair (Lt/Ha)	5	0	0	1,9	0	0
Pestisida (Lt/Ha)	4,3	0	0	5,2	0	0
Tenaga Kerja	21,7	3178000	41	32,5	4435000	46

Total	7703535	100	9537769	100
-------	---------	-----	---------	-----

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 2 dapat diketahui rata-rata penggunaan biaya variabel dalam usahatani benih jagung pola kemitraan di Kabupaten Jombang pada kemitraan PT. Syngenta sebesar Rp 7.703.535/Ha/MT dengan persentase terbesar pada variable tenaga kerja yaitu 41% atau biaya sebesar Rp 3.178.000/Ha/MT. Sedangkan kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk sebesar Rp 9.537.769/Ha/MT dengan variabel tenaga kerja sebagai persentase terbesar yaitu 46% atau biaya sebesar Rp 4.435.000/Ha/MT. Hal tersebut karena kegiatan usahatani terdapat berbagai kegiatan diantaranya dimulai dari pengolahan lahan, penanaman, hingga pemanenan. Setiap kegiatan tersebut menggunakan tenaga kerja, sehingga pengeluaran petani tidak sedikit.

Data primer pada Tabel 2 juga menunjukkan bahwa variabel biaya obat dan pupuk petani benih jagung mitra PT. Bisi Internasional Tbk lebih tinggi dari pada mitra PT. Syngenta. Hal tersebut dikarenakan bantuan fasilitas dari pihak mitra PT. Syngenta lebih banyak dari pada mitra PT. Bisi Internasional Tbk. Rata-rata biaya tenaga kerja petani benih jagung mitra PT. Bisi Internasional Tbk juga lebih tinggi dikarenakan pada proses *detaseling* pihak mitra yang awalnya akan memberikan bantuan biaya tenaga kerja, namun tidak tersalurkan. Dan pada akhirnya para petani yang harus menanggung biaya tenaga kerja tersebut.

Kelayakan Usahatani

Adapun Rata-Rata Total Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C Ratio Dan BEP Usahatani Benih Jagung Pola Kemitraan di Kabupaten Jombang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Total Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C Ratio Dan BEP Usahatani Benih Jagung Pola Kemitraan di Kabupaten Jombang

No	Uraian	Satuan	Kemitraan	
			PT. Syngenta	PT. Bisi Internasional Tbk
1	Total Biaya (TC) (FC + VC)	Rp/Ha/MT	9.801.671	11.871.867
2	Hasil Produksi (Q)	Kg/Ha/MT	4822	3756
3	Harga Jual (P)	Rp/Kg	5.300	7.300
4	Penerimaan (TR) (Q x P)	Rp/Ha/MT	25.558.765	27.417.772
5	Pendapatan (TR - TC)	Rp/Ha/MT	15.757.095	15.545.905
6	R/C Rasio (TR : TC)	-	2,7	2,4
7	BEP Harga (TC : Q)	Rp/Kg	2.033	3.161
8	BEP Volume (TC : P)	Kg/Ha/MT	1.849	1.626

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Hasil analisis penerimaan usahatani benih jagung kemitraan PT. Syngenta dan kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk dapat diketahui bahwa jumlah produksi pada hasil produksi usahatani benih jagung kemitraan PT. Syngenta yakni dengan rata-rata sejumlah 4822 Kg/Ha/MT atau 4,822 ton/Ha/MT apabila dibandingkan dengan hasil produksi usahatani benih jagung kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk yakni sejumlah 3756 kg/Ha/MT atau 3,756 ton/Ha/MT.

Apabila melihat dari penerimaan usahatani benih jagung kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan usahatani benih jagung kemitraan PT. Syngenta. Rata-rata penerimaan usahatani benih jagung kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk adalah sebesar Rp 27.417.772/Ha/MT dan sebesar Rp 25.558.765/Ha/MT untuk rata-rata penerimaan usahatani benih jagung kemitraan PT. Syngenta. Hal itu dikarenakan terdapat perbedaan nilai jual yang lebih tinggi antara kemitraan PT. Syngenta dan PT. Bisi Internasional Tbk. Jika pada kemitraan PT. Syngenta harga benih jagung perkilo senilai Rp 5.300. Sedangkan nilai harga pada kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk sebesar Rp 7.300/kg. Sehingga penerimaan yang akan diterima oleh petani PT. Bisi Internasional Tbk akan lebih tinggi karena harga jual hasil panennya yang tinggi dibandingkan dengan kemitraan PT. Syngenta. Setelah diketahui nilai penerimaan maka dapat diketahui pendapatan usahatani pada kemitraan PT. Syngenta maupun PT. Bisi Internasional Tbk.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 yakni hasil perhitungan penerimaan usahatani benih jagung mitra PT. Syngenta sebesar Rp 25.558.765/Ha/MT dan penerimaan usahatani benih jagung mitra PT. Bisi Internasional Tbk sebesar Rp 27.417.772/Ha/MT. Sedangkan untuk biaya total usahatani benih jagung mitra PT. Syngenta sebesar Rp 9.801.671/Ha/MT dan biaya total usahatani benih jagung mitra PT. Bisi Internasional Tbk sebesar Rp 11.871.867/Ha/MT. Sehingga pada analisis perhitungan diketahui bahwa jumlah perolehan pendapatan usahatani benih jagung mitra PT. Syngenta lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani benih jagung mitra PT. Bisi Internasional Tbk dengan nilai sebesar Rp 15.757.095/Ha/MT dibandingkan Rp 15.545.905/Ha/MT.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 juga dapat dilihat masing-masing nilai R/C Rasio usahatani benih jagung kemitraan PT. Syngenta dan PT. Bisi Internasional Tbk yakni sebesar 2,7 dan 2,4. Angka tersebut menunjukkan angka R/C Rasio > 1 yang artinya usahatani jagung efisien serta layak untuk diusahakan. Hal tersebut juga telah dibuktikan dalam analisis keuntungan bahwa usahatani benih jagung baik kemitraan PT. Syngenta maupun PT. Bisi Internasional Tbk menghasilkan keuntungan bagi petani. Nilai R/C rasio dari usahatani benih jagung kemitraan PT. Syngenta mengindikasikan bahwa setiap pengeluaran usahatani sebesar Rp 1,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,7. Sedangkan untuk usahatani benih jagung kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk mengindikasikan bahwa setiap pengeluaran usahatani sebesar Rp 1,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,6. Dengan begitu diketahui bahwa semakin besar nilai RC rasio maka akan memberikan nilai penerimaan yang semakin besar pula. Diantara kedua kemitraan tersebut, usahatani benih jagung dengan kemitraan PT. Syngenta yang memiliki nilai kelayakan usahatani lebih tinggi apabila dibandingkan dengan usahatani kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk.

BEP harga pada usahatani benih jagung kemitraan PT. Syngenta berdasarkan tabel 3 adalah sebesar Rp 2.033/Kg. Nilai tersebut menunjukkan harga impas benih jagung apabila hasil produksi sebesar 4822 Kg/Ha/MT. Artinya petani harus menjualkan hasil panen diatas BEP harga agar petani mendapatkan keuntungan. Sedangkan BEP harga pada usahatani benih jagung kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk adalah sebesar Rp 3.161/Kg. Nilai tersebut menunjukkan harga impas benih jagung apabila hasil produksi sebesar 3756 kg/Ha/MT. Artinya petani harus mendapatkan harga panen diatas BEP harga agar petani mendapatkan keuntungan.

BEP volume merupakan capaian hasil panen yang harus didapatkan agar petani tidak akan mengalami kerugian dan tidak akan mendapatkan keuntungan dengan harga jual yang diinginkan. BEP volume pada usahatani benih jagung kemitraan Syngenta adalah sebesar 1.849

kg/Ha/MT. Nilai tersebut menunjukkan volume impas benih jagung apabila harga jual benih jagung sebesar Rp 5.300/Kg. Artinya petani harus mencapai hasil panen diatas BEP volume agar petani mendapatkan keuntungan. Sedangkan BEP volume pada usahatani benih jagung kemitraan PT. Bisi Internasional Tbk adalah sebesar 1.626 kg/Ha/MT. Nilai tersebut menunjukkan volume impas benih jagung apabila harga jual benih jagung sebesar Rp 7.300/Kg. Artinya petani harus mencapai hasil panen diatas BEP volume agar petani mendapatkan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan secara rinci dalam bab pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Analisis kelayakan usahatani benih jagung mitra PT. Syngenta dan PT. Bisi Internasional Tbk memiliki nilai R/C Rasio 2,7 dan 2,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani benih jagung mitra PT. Syngenta dan PT. Bisi Internasional Tbk layak diusahakan dikarenakan angka R/C Rasio yang dimiliki lebih dari 1 artinya usahatani tersebut akan mendapatkan laba jika dilakukan.
2. Jika dilihat dari nilai BEP harga dari usahatani benih jagung mitra PT. Syngenta yakni sebesar Rp 1.934/Kg yang berada dibawah harga jual sebesar Rp 5.300/Kg dan usahatani benih jagung mitra PT. Bisi Internasional Tbk yakni sebesar Rp 2.902/Kg yang memiliki posisi dibawah harga jual mitra PT. Bisi Internasional Tbk sebesar Rp 7.300/Kg. Selain itu hasil produksi dari usahatani benih jagung mitra PT. Syngenta dan mitra PT. Bisi Internasional Tbk masih diatas atau lebih besar yakni 4.822 Kg dan 3.756 Kg dari BEP volume usahatani yakni masing-masing sebesar 1.760 Kg dan 1.493 Kg. Maka dapat disimpulkan bahwa usahatani benih jagung mitra PT. Syngenta dan PT. Bisi Internasional Tbk layak diusahakan.

SARAN

Berdasarkan penjabaran penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang disarankan meliputi:

1. Perusahaan PT. Syngenta dapat meningkatkan harga jual yang diberikan kepada petani karena hasil produksi yang diperoleh tinggi sehingga pendapatan yang didapatkan meningkat.
2. Perusahaan PT. Bisi Internasional Tbk bisa melakukan mengembangkan program yang dilaksanakan seperti pendampingan dan pemberian fasilitas pupuk dan biaya tenaga kerja kepada para petani mitra serta peningkatan mutu produk benih jagung itu sendiri atau dapat menambah jumlah benih yang ditanam agar hasil produksi meningkat dan pendapatan juga meningkat.
3. Melakukan penyuluhan kepada para petani oleh pihak akademisi dan pihak perusahaan kemitraan benih terkait proses tanam yang lebih efisien agar pertanian dapat berkembang sesuai zaman.
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan memilih kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, & Herdhiansyah, D. (2023). Analisis Penawaran Komoditas Jagung Nasional. PT Nasya Expanding Management. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=XK2-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=kemitraan+komoditas+jagung&ots=I1WAlqRx6h&sig=awkqHt7bKsXXI7ye1Tf-ENN786U&redir_esc=y#v=onepage&q=kemitraan%20komoditas%20jagung&f=false
- Badan Pangan Nasional. (2023, July). Dorong BUMN Pangan Penuhi Stok Cadangan Jagung Pemerintah Sesuai Penugasan. <https://badanpangan.go.id/blog/post/nfa-dorong-bumn-pangan-penuhi-stok-cadangan-jagung-pemerintah-sesuai-penugasan>
- Pertiwi, D. A. P., Lamusa, A., & Malik, S. R. (2023). ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SRITABAANG KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG. *Jurnal Agrotekbis*, 11(5), 1313–1320.
- Saliem, H. P., & Ariani, M. (2016). Ketahanan Pangan : Konsep, Pengukuran dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20 (1), 12–24.
- Sudarmono, Karyadi, & Suratiningsih, S. (2013). ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KACANG HIJAU VARIETAS NO.129 (PB) DENGAN SISTIM TUGAL DAN SISTIM SEBAR DI DESATAWANGREJO KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI. *Agromedia*, 31(1), 27–46.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Walid, A. H., Artini, W., Sutiknjo, T. D., & Lisanty, N. (2021). Komparasi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Nasional Pertanian*, 1(2), 101–110. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jintan>